

# Peran Pengalaman Magang dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Audit Pada Mahasiswa Akuntansi di KAP Heliantono & Rekan Cabang Ungaran

Ferdina Baskara Yanuar <sup>\*1</sup>  
Muhammad Atiya Farda Akhsani <sup>2</sup>  
Fika Muhammad Zaky <sup>3</sup>  
Muhammad Fajri Al Hafidz <sup>4</sup>  
Muhamad Lubab Khoiri <sup>5</sup>  
Ari Kristin Prasetyoningrum <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

\*e-mail: [ferdinabaskarayanuar20@gmail.com](mailto:ferdinabaskarayanuar20@gmail.com)

## Abstrak

Kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu sarana penting bagi mahasiswa akuntansi dalam meningkatkan pemahaman terhadap praktik audit secara langsung. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam berbagai proses audit, seperti pemeriksaan bukti transaksi, penyusunan kertas kerja menggunakan aplikasi ATLAS, serta pengelolaan dokumen audit. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan bimbingan dari auditor profesional yang berperan dalam mengembangkan kemampuan teknis serta pemahaman terkait etika profesi. Keterlibatan aktif dalam lingkungan kerja profesional memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik audit di lapangan. Hasil dari kegiatan magang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur audit, mampu bekerja secara lebih sistematis, serta lebih siap dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan magang di KAP memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan kesiapan mahasiswa akuntansi di bidang auditing.

**Kata Kunci:** Magang; Praktik Audit; Mahasiswa Akuntansi; Kantor Akuntan Publik; ATLAS

## Abstract

*Internship programs at Public Accounting Firms (KAP) serve as an important medium for accounting students to enhance their understanding of audit practices. Through this program, students gain direct experience in various audit processes, including examining transaction evidence, preparing audit working papers using the ATLAS application, and managing audit documentation. In addition, students receive guidance from professional auditors, which contributes to the development of their technical skills and understanding of professional ethics. Active involvement in a professional work environment enables students to bridge the gap between theoretical knowledge acquired during academic studies and its practical application in auditing. The results of the internship indicate that students develop a better understanding of audit procedures, are able to work more systematically, and become more prepared to face the demands of the professional workplace. Therefore, internship programs at Public Accounting Firms significantly contribute to improving the competence and readiness of accounting students in the field of auditing.*

**Keywords:** Internship; Audit Practice; Accounting Students; Public Accounting Firm; ATLAS

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks, kebutuhan terhadap informasi keuangan yang transparan dan dapat dipercaya menjadi semakin penting. Peran akuntan publik menjadi krusial dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Audit berfungsi sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan serta mengevaluasi bukti guna menilai tingkat kesesuaian informasi keuangan dengan kriteria tertentu (Arens et al., 2017). Melalui proses ini, auditor eksternal berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan (Afendi et al., 2025). Oleh sebab itu, kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di bidang auditing menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan.

Di sisi lain, lulusan akuntansi masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja, khususnya dalam bidang audit. Salah satu permasalahan utama yang sering muncul adalah adanya perbedaan antara pemahaman teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa kurang siap ketika dihadapkan pada situasi kerja yang sesungguhnya. Rahmatika et al. (2025) menyatakan bahwa keterbatasan pengalaman praktis dapat menghambat pemahaman mahasiswa terhadap prosedur audit secara aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas saja belum cukup, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teori dengan praktik secara lebih efektif.

Salah satu bentuk implementasi pembelajaran yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut adalah melalui program magang di Kantor Akuntan Publik (KAP). Melalui program ini, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan audit, seperti menganalisis laporan keuangan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, serta mengikuti proses audit di lapangan. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan arahan dan bimbingan dari auditor profesional yang membantu mereka memahami standar audit serta etika profesi secara lebih mendalam. Penelitian oleh Nurbaity et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan magang mampu meningkatkan kompetensi teknis sekaligus memperkuat kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, magang menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa.

Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan Cabang Ungaran Semarang merupakan salah satu institusi profesional yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut melalui program magang. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya melakukan tugas administratif, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas audit, seperti pemeriksaan bukti transaksi, penyusunan kertas kerja, serta pengamatan langsung terhadap proses audit di lapangan. Pengalaman ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik audit yang sesungguhnya. Selain itu, mahasiswa juga dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi kerja nyata. Nurbaity et al. (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan langsung dalam proses audit dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prosedur audit secara menyeluruh. Lebih lanjut, interaksi dengan auditor profesional selama magang turut membentuk sikap kerja yang lebih disiplin dan profesional (Hartono et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman praktik audit pada mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana pengalaman magang dapat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman praktik audit mahasiswa, khususnya di Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan Cabang Ungaran Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran akuntansi yang lebih aplikatif serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan magang pada penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan Cabang Ungaran Semarang dalam rentang waktu Januari hingga April 2026 sebagai bagian dari upaya untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap praktik audit. Melalui program tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas audit, mulai dari pengolahan data keuangan hingga penyusunan kertas kerja pemeriksaan. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep audit secara teoritis, tetapi juga melihat secara langsung penerapannya dalam lingkungan kerja profesional. Temuan ini sejalan Andini et al. (2025) dengan yang menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan audit selama magang dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktis di bidang auditing.

Selama kegiatan magang berlangsung, mahasiswa juga mendapatkan pendampingan dari auditor yang berpengalaman di lingkungan KAP. Peran pembimbing ini sangat penting dalam membantu mahasiswa memahami alur dan prosedur audit secara lebih sistematis. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pelatihan serta arahan yang mendukung pengembangan kemampuan teknis dan sikap profesional.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan magang ini adalah studi lapangan dengan keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai proses audit. Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan seperti pemeriksaan dokumen, pengumpulan bukti audit, serta observasi langsung terhadap proses audit pada klien. Partisipasi mahasiswa dalam aktivitas audit, seperti vouching dan pemeriksaan lapangan, berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan praktis serta pemahaman terhadap proses audit (Hartono et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan magang menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menghubungkan teori dengan praktik di dunia kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan magang dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Heliantonio & Rekan Cabang Ungaran Semarang. KAP merupakan lembaga profesional yang telah memperoleh izin resmi untuk memberikan jasa di bidang akuntansi, audit, serta konsultasi keuangan kepada berbagai entitas, baik perusahaan maupun organisasi lainnya. Dalam menjalankan fungsinya, KAP berperan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan serta memberikan opini atas kewajaran laporan tersebut sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, KAP juga membantu klien dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap regulasi. Menurut Andini et al. (2025), keberadaan KAP memiliki peran penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan melalui proses audit yang sistematis dan profesional. KAP tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa audit, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa untuk memahami penerapan audit di dunia kerja. Selama periode Januari hingga April 2026, mahasiswa melaksanakan kegiatan magang di KAP tersebut dengan terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan praktik audit, seperti berikut:

### 1. Pengumpulan dan Pemeriksaan Bukti Audit

Selama pelaksanaan magang, salah satu tugas yang dilakukan mahasiswa adalah menangani kelengkapan dokumen audit yang diperlukan dalam proses pemeriksaan. Kegiatan ini mencakup pengumpulan berbagai dokumen penting, seperti bukti transaksi dan data keuangan lainnya, yang kemudian diperiksa kesesuaiannya dengan catatan yang ada. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga melakukan pengecekan terhadap keakuratan dan kelengkapan dokumen tersebut. Hal ini penting karena dokumen yang telah diverifikasi akan menjadi dasar dalam proses audit selanjutnya. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih ketelitian serta kemampuan mahasiswa dalam memahami alur audit secara lebih mendalam. Melalui keterlibatan dalam pengelolaan dokumen audit dapat membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya bukti audit serta mengasah kemampuan analisis dalam proses pemeriksaan.



**Gambar 1.** Pengumpulan dan Pemeriksaan Bukti Audit

### 2. Pemanfaatan Aplikasi ATLAS dalam Mendukung Proses Audit

Dalam pelaksanaan magang di Kantor Akuntan Publik, mahasiswa diperkenalkan dengan penggunaan aplikasi audit ATLAS yang digunakan auditor dalam mendukung proses pemeriksaan. Pada tahap awal, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai fungsi dasar

aplikasi tersebut, kemudian diarahkan untuk mencoba langsung mengoperasikan sistem dalam mengolah data audit. Mahasiswa mulai dari memasukkan data laporan keuangan klien, mengidentifikasi akun-akun yang akan diuji, hingga menyusun kertas kerja audit secara bertahap di dalam sistem. Proses ini memberikan gambaran nyata bahwa audit tidak hanya dilakukan secara manual, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan ketelitian dan efisiensi kerja. Melalui penggunaan ATLAS, mahasiswa dapat memahami keterkaitan antara data keuangan, prosedur audit, serta hasil pemeriksaan dalam satu alur yang terintegrasi. Hal ini sejalan dengan Rahmatika et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kegiatan magang membantu mahasiswa memahami proses audit secara lebih sistematis dan terstruktur.

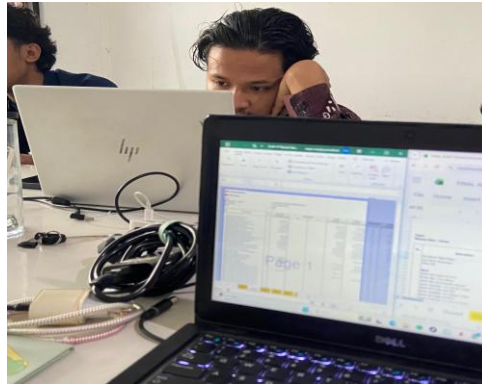


**Gambar 2.** Pemanfaatan Aplikasi ATLAS dalam Mendukung Proses Audit

Setelah memahami penggunaan dasar aplikasi, mahasiswa mulai terbiasa menggunakan ATLAS dalam mendokumentasikan hasil pekerjaan audit. Setiap prosedur yang dilakukan dicatat dalam sistem, mulai dari hasil pengujian hingga kesimpulan sementara yang diperoleh. Mahasiswa juga belajar bagaimana menghubungkan bukti audit dengan prosedur yang telah dilakukan, sehingga setiap langkah memiliki dasar yang jelas. Penggunaan sistem ini membantu mahasiswa memahami pentingnya dokumentasi dalam audit, karena seluruh pekerjaan harus dapat ditelusuri kembali jika diperlukan. Selain itu, mahasiswa juga menyadari bahwa penggunaan aplikasi seperti ATLAS dapat meminimalkan kesalahan serta mempercepat proses pengerjaan dibandingkan metode manual. Pengalaman ini memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap praktik audit berbasis teknologi, sebagaimana dikemukakan oleh Rahmatika et al. (2025) bahwa penggunaan software audit mampu meningkatkan keterampilan teknis sekaligus kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan profesional di bidang auditing.

### 3. Pengelolaan Dokumen Audit (Surat Menyurat dan Pengarsipan)

Selain terlibat dalam kegiatan teknis audit, mahasiswa juga ikut menangani pengelolaan dokumen yang berkaitan dengan proses audit, termasuk kegiatan surat menyurat dan pengarsipan. Dalam praktiknya, mahasiswa membantu menyusun beberapa dokumen penting seperti *engagement letter*, *representation letter*, surat konfirmasi kepada pihak ketiga, serta *management letter*. Keterlibatan ini memberikan gambaran bahwa proses audit tidak hanya berfokus pada pemeriksaan data keuangan, tetapi juga membutuhkan komunikasi formal yang jelas antara auditor dan klien. Di samping itu, mahasiswa juga melakukan pengelompokan dan penyimpanan dokumen secara sistematis agar mudah ditelusuri kembali ketika diperlukan. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa mulai memahami bahwa dokumentasi audit memiliki peran penting sebagai bukti atas setiap prosedur yang telah dilakukan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban profesional auditor.



**Gambar 3.** Pengelolaan Dokumen Audit (Surat Menyurat dan Pengarsipan)

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan magang yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap praktik audit pada mahasiswa akuntansi. Keterlibatan dalam berbagai aktivitas audit, seperti pemeriksaan bukti transaksi, penggunaan aplikasi ATLAS dalam penyusunan kertas kerja, serta pengelolaan dokumen audit, memberikan tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga memperdalam pemahaman mengenai alur dan prosedur audit secara menyeluruh. Selain itu, interaksi dengan auditor profesional selama proses magang turut mendorong pemahaman yang lebih baik terkait etika profesi dan tanggung jawab dalam pelaksanaan audit. Dengan demikian, kegiatan magang dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menghubungkan teori dengan praktik secara langsung, sehingga mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja di bidang auditing.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan Cabang Ungaran Semarang atas kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan kegiatan magang serta memperoleh pengalaman langsung dalam praktik audit. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para auditor dan pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta pengetahuan yang sangat bermanfaat selama proses magang berlangsung. Selain itu, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, A., Sofa, R. I., Zalfa, F. A., Fauziyah, N., & Afwana, S. N. (2025). Efektivitas program magang di Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan minat karir auditor mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah*, 3(3), 693–698.
- Andini, S. E., Shofiana, D. P., Dina, R. T., Muna, N., & Amalia, F. (2025). Membangun jembatan antara teori dan praktik: Pengalaman magang mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah*, 3(3), 821–832.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach*. Pearson.
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2014). *Modern auditing*. Wiley.
- Hall, J. A. (2016). *Accounting information systems*. Cengage Learning.
- Hartono, S. B., Bachtiar, A. A., Ramandhani, K. F., Ilham, M., Prabowo, H., Aziz, A., Yasin, A., & Hernaya, F. (2025). Kontribusi mahasiswa magang dalam pelaksanaan audit di Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad. *Jurnal Ilmiah*, 3(3), 856–861.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing and assurance services: A systematic approach*. McGraw-Hill.
- Mulyadi. (2017). *Auditing (Edisi 6)*. Salemba Empat.
- Nurbaity, R., Dewi, E. L., & Nurgaini, S. (2025). Pembelajaran praktis mahasiswa akuntansi melalui magang di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah*, 3(2), 530–537.

Rahmatika, A., Pristina, A. C., Fareza, M., Nabila, S., Noor, I., & Rakhma, A. A. (2025). Peningkatan keterampilan praktis mahasiswa melalui program magang di Kantor Akuntan Publik Payamta CPA. *Jurnal Ilmiah*, 3(1), 226-232.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems*. Pearson.

Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat.